

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* yang artinya *Action Research* (penelitian dengan tindakan). Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Suyadi, 2012, hlm. 3), PTK terdiri dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

Pertama, penelitian. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal – hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.

Kedua, tindakan. Tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu.

Ketiga, kelas. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dari ketiga unsur pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Sedikit berbeda dengan pengertian diatas, Carr & Kemmis (McNiff, 1991) (dalam Arikunto, 2006, hlm. 74) menggaris bawahi bahwa PTK mengandung beberapa ide pokok. Beberapa diantaranya:

1. PTK merupakan suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah.
3. PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan PTK adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik – praktik, pemahaman dari praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan

Dari keempat ide pokok diatas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang – orang yang terlibat di dalamnya

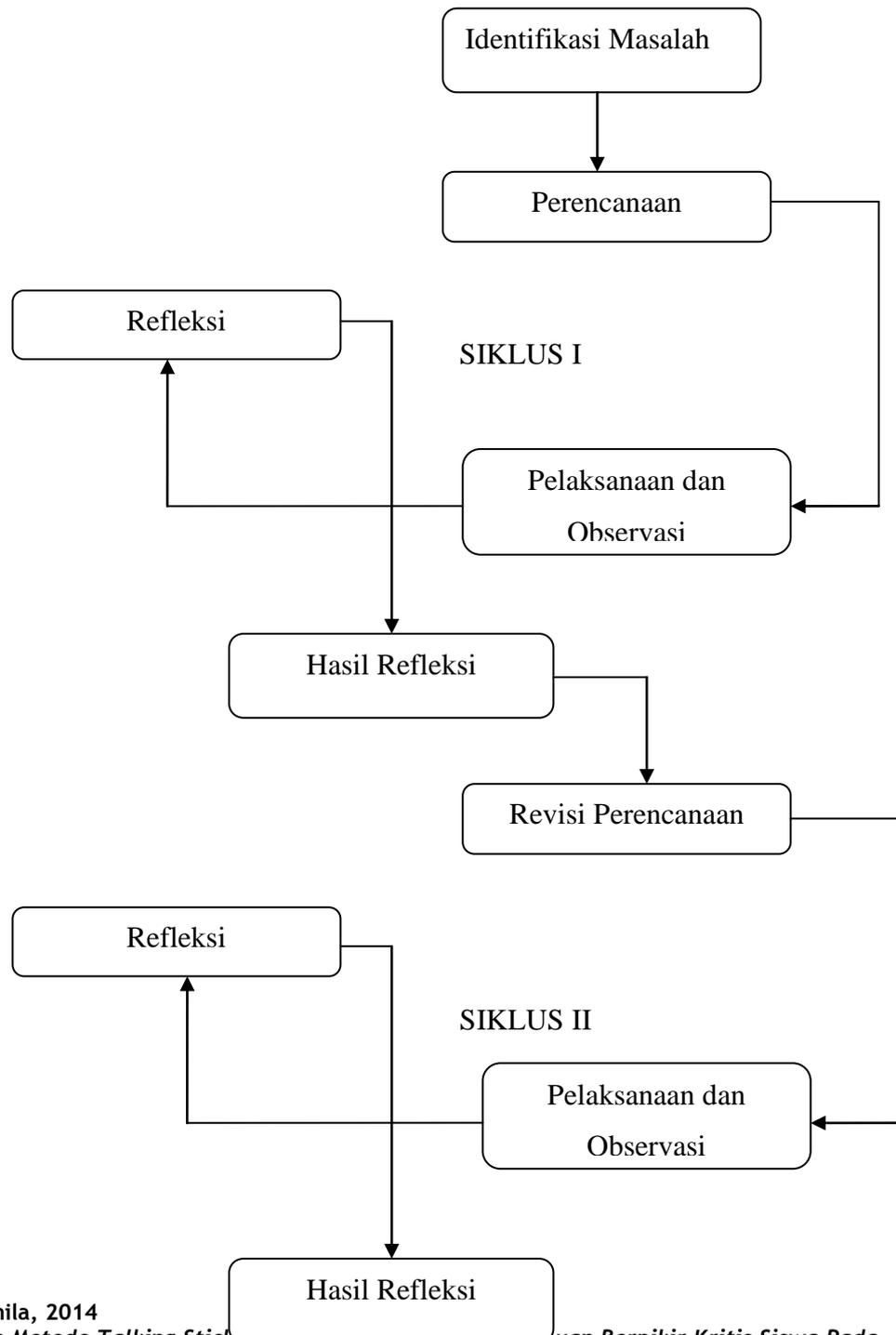
(guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. dengan kata lain, PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.

Berdasarkan pada pengertian di atas, PTK mempunyai karakter tersendiri jika dibandingkan dengan penelitian – penelitian lain pada umumnya. Beberapa karakter tersebut adalah:

1. Guru merasa bahwa ada permasalahan yang mendesak untuk segera diselesaikan di dalam kelasnya. Dengan kata lain, guru menyadari bahwa ada sesuatu dalam praktik pembelajarannya yang harus dibenahi dan ia terpanggil untuk melakukan tindakan – tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan tersebut. Dengan demikian, PTK menjadi khas hanya dilakukan dan diprakarsai oleh guru kelas, bukan oleh pihak lain.
2. Refleksi diri. Refleksi merupakan ciri khas PTK yang paling esensial. Hal ini sekaligus membedakan antara penelitian pada umumnya yang menggunakan responden atau populasi secara objektif dalam mengumpulkan data, sedangkan dalam PTK pengumpulan data dilakukan dengan berefleksi diri.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam “kelas” sehingga fokus perhatian adalah proses pembelajaran antara guru dan siswa melalui interaksi. Kelas yang dimaksud di sini tidak sebatas ruang tertutup yang dibatasi dinding dan pintu, tetapi tempat di mana tempat terjadi proses pembelajaran anatara guru dan siswa.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran tiada henti. Esensi PTK adalah untuk memperbaiki pola pembelajaran secara terus menerus tiada henti. Siklus demi siklus di dalamnya harus mencerminkan perbaikan demi perbaikan yang dicapai. Siklus sebelumnya merupakan dasar bagi siklus selanjutnya. Tentu, hasil pada siklus berikutnya jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

## B. Model Penelitian

Ada beberapa model PTK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, namun kali ini peneliti akan mengembangkan model spiral dari Kemmis dan Taggart 1998 (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 66). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1

### Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Secara mendetail Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993:48) yang tercantum (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 66) menjelaskan tahap – tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya siswa dalam pembelajaran IPS . Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar IPS dengan cara mengafal dan bukan dalam proses inkuiri. Strategi yang dirancang adalah strategi yang mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang dibuat. Kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan.

1. Pada tahap pelaksanaan, siswa mulai membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dilakukan melalui model pembelajaran *Talking Stick* untuk mendorong siswa agar dapat berpikir kritis.
2. Pada tahap observasi atau pengamatan, pertanyaan – pertanyaan dan jawaban – jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang terjadi. Pengamat juga membuat catatan apa pertanyaan yang dibuat oleh siswa dan jawaban yang dijawab oleh siswa.
3. Pada tahap refleksi, semua kekurangan dan kelebihan ketika proses penelitian berlangsung dicatat untuk diperbaiki dan dipertahankan di siklus selanjutnya.
4. Pada tahap hasil refleksi, guru dapat mencatat hasil refleksi pada siklus I dan kekurangannya akan diperbaiki pada siklus II agar dapat mencapai peningkatan.

Pada siklus II, perencanaan di revisi sesuai dengan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pelaksanaannya dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Begitu juga dengan tahap – tahap selanjutnya dapat dilakukan sama seperti pada siklus I.

### C. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Neng Karmila, 2014

*Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Mengetahui Permasalahan Sosial Di Daerahnya*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Suntenjaya, yang beralamat di Kampung Gandok, Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan April sampai bulan Juni 2014.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Suntenjaya tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 33 orang siswa. Terdiri dari 14 orang siswa laki – laki dan 19 orang siswa perempuan

## D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 2 Suntenjaya dengan materi Permasalahan Sosial. Peneliti melaksanakan penelitian sebanyak 2 siklus. Berawal dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka akan diuraikan tahapan – tahapan kegiatan pada 2 siklus tersebut diantaranya:

### 1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Menganalisis kondisi awal kelas, mengenai masalah dan kebutuhan kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- b. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat penelitian.
- c. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian yaitu tongkat yang dapat diisi oleh pertanyaan yang dibuat oleh siswa.
- d. Menyusun materi Permasalahan Sosial yang akan disampaikan dalam pembelajaran agar terciptanya kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya berpikir kritis.
- e. Menentukan langkah – langkah dalam startegi pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick*.

- f. Menyusun alat ukur yang dapat melihat tingkat keberhasilan siswa dalam hal meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Talking Stick*.
- h. Membuat kelompok.
- i. Mendiskusikan dengan observer mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, tugas observer serta indikator yang akan dicapai.

## **2. Pelaksanaan (Action)**

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan seperti langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP.
- b. Menerapkan strategi pembelajaran metode *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS materi Permasalahan Sosial.
- c. Dengan berlangsungnya metode *Talking Stick* dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa ketika membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan.
- d. Mengadakan evaluasi belajar terkait dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa
- e. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan merekam aktivitas siswa dan guru ketika proses belajar mengajar menggunakan metode *Talking Stick*.
- f. Melaksanakan pengolahan data.

## **3. Tahap Observasi**

Tahap observasi ini dilakukan berjalan bersamaan dengan pelaksanaan. Observasi dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahapan observasi, observer meneliti aktifitas guru (peneliti) dan siswa. Observer dan guru (peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan dapat dilihat ketika siswa membuat pertanyaan dan ketika siswa menjawab pertanyaan yang keluar dari tongkat dengan

menggunakan metode *Talking Stick*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk pengamatan secara cermat terhadap pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

#### **4. Tahap Refleksi**

Tahap refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan, terhadap subjek penelitian dan dicatat dalam observasi langkah refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, kekurangan, kesalahan dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan sebagai bahan perbaikan di siklus II.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Kemampuan berpikir kritis siswa pada penelitian ini menggunakan berbagai macam instrumen penelitian yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan data sesuai dengan indikator yang diharapkan oleh peneliti ketika proses penelitian berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2000, hlm. 134) yang dimuat dalam halaman internet instrumen pengumpulan data adalah alat batu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah, hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan tersistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun berbagai instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data diantaranya yaitu:

##### **1. Instrumen Pembelajaran**

Instrumen pembelajaran adalah instrumen yang dipakai selama pembelajaran berlangsung. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja kelompok (LKK)

##### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### a. Soal Tes

Instrumen soal tes ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dengan menggunakan pertanyaan yang dibuat siswa dan dijawab siswa. Pertanyaan yang dibuat siswa sesuai dengan materi mata pelajaran IPS yang sedang diteliti.

#### b. Lembar Observasi

##### 1) Lembar Aktivitas Guru

Instrumen lembar observasi kegiatan guru dilakukan peneliti untuk mendapatkan data proses dari aktivitas yang sedang dilakukan guru/peneliti pada saat melakukan penelitian. Lembar observasi kegiatan guru ini diisi oleh observer ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi kegiatan guru dapat dijadikan refleksi oleh guru/peneliti ketika merefleksi proses pembelajaran apabila ada langkah – langkah kegiatan yang tidak dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dapat diperbaiki di siklus selanjutnya.

##### 2) Lembar Aktivitas Siswa

Instrumen lembar observasi kegiatan siswa dilakukan peneliti untuk mendapatkan data proses dari aktivitas siswa ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan langkah – langkah pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick*. Lembar observasi kegiatan guru ini diisi oleh observer ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### c. Catatan Lapangan

Instrumen catatan lapangan digunakan untuk mengamati gejala – gejala yang tampak pada proses pembelajaran, yaitu catatan mengenai identitas siswa yang membuat pertanyaan dan catatan pertanyaan yang keluar dari tongkat. Selain itu catatan identitas siswa yang menjawab

sekaligus catatan jawaban yang dikemukakan siswa meskipun jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan.

d. Catatan Refleksi

Instrumen catatan refleksi yaitu catatan yang dibuat oleh peneliti ketika pembelajaran telah usai. Catatan refleksi digunakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

e. Dokumentasi

Instrumen ini merupakan penelaah terhadap fokus permasalahan yang akan diteliti. Data yang disajikan berupa rekaman selama penelitian berlangsung. Data dari rekaman ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji dan menafsirkan fokus permasalahan dalam penelitian. Sehingga ketika peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian akan lebih diperjelas lagi menggunakan rekaman apabila terjadi kekeliruan.

f. Format Wawancara

Arikunto (2001, hlm 20) mengemukakan bahwa

Instrumen wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Wawancara adalah suatu cara memperoleh jawaban atau informasi dari responden atau subjek dengan jalan tanya jawab sepihak.

Wawancara secara mendalam dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin baik dari guru yang bisa mengajar IPS dikelas IV SDN 2 Suntenjaya maupun dari siswanya sendiri. Pertanyaan pada pedoman wawancara dapat mengenai kesan siswa ketika belajar dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Selain itu juga untuk mengungkap kesulitan – kesulitan belajar dalam menanggapi dan memberikan saran suatu peristiwa.

## F. Pengolahan Data

Neng Karmila, 2014

*Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Mengetahui Permasalahan Sosial Di Daerahnya*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data dapat terkumpul melalui teknik dan instrumen pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Menurut McMillan & Schumacher (2003) yang tercantum (dalam Syamsuddin, 2009, hlm. 27) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang – orang di tempat penelitian.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* berlangsung serta menganalisis aktivitas siswa berkelompok . Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa. Dengan pendekatan kualitatif masalah pendidikan muncul berdasarkan pada fenomena atau kesenjangan yang “nyata” di lapangan, misalnya, guru - guru dan siswa – siswanya memandang apa yang terjadi di kelas dari perspektif yang sangat berbeda.

Data kuantitatif merupakan sumber dari deskripsi yang akurat, serta memuat penjelasan tentang proses – proses yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis, mereduksi dan menyimpulkan data. Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 269) menjelaskan analisis data deskriptif kualitatif yaitu sebagai berikut :

Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

Selain melalui analisis data kualitatif, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif juga. Penghitungan data kuantitatif dengan cara menghitung rata – rata perkembangan anak berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata – rata yang diperoleh dapat diketahui persentase perkembangan kemampuan seriasi pada anak.

Data kuantitatif dapat diperoleh dari skor pertanyaan dan jawaban siswa yang sesuai dengan indikator dan dapat diperoleh dari lembar kerja kelompok. Pertanyaan dan jawaban siswa dianalisis dan dipersentasekan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Berpikir Kritis} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Subjek}}{\text{Jumlah Siswa yang Masuk}} \times 100$$